

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP APLIKASI NILAI KARAKTER SISWA DI SMAN 1
TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
(Jurnal)**

Penulis

**Mareta Rahma Silvia
Irawan Sunoro
Yunisca Nurmalisa**

**Penyunting
Holillulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP APLIKASI NILAI KARAKTER SISWA DI SMAN 1 TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

(Mareta Rahma Silvia, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar kabupaten lampung tengah tahun pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013 dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Aplikasi Nilai Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT**LEARNING EFFECT OF CITIZENSHIP EDUCATION STUDENTS
IN APPLICATION OF CHARACTER VALUE SMAN 1
TERBANGGI BESAR CENTRAL DISTRICT LAMPUNG
SCHOOL YEAR 2012/2013****by****(Mareta Rahma Silvia, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)**

The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of learning of civic education on the application value of the character of students in SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung regency middle of the school year 2012/2013. The research method used in this research is correlational. The sample in this study amounted to 85 people. Data analysis using Chi Square.

The results showed that there are significant civic education for students in the application of value character SMAN 1 Terbanggi Besar Central Lampung regency school year 2012/2013 in the medium category.

**Keywords: Learning Citizenship Education, Application Value
Character, Civic Education**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Perubahan pendidikan kearah yang lebih maju tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya kemajuan bangsa, yaitu seorang guru yang terdapat dilembaga pendidikan seperti sekolah.

Guru memiliki peranan dan andil yang sangat besar demi terciptanya siswa yang berprestasi, bermanfaat dan berkualitas serta berkarakter. Karakter merupakan tabiat seseorang untuk bertindak laku dan bersikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter yang dibangun dalam kebiasaan-kebiasaan ini ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk. Hal ini tergantung pada pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Karakter adalah sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukan karakter pada seseorang itu pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung pertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan menentukan bekal kepribadian seorang anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit social terkecil dimasyarakat hendaknya dapat menjadi wahana penanaman, pembangunan, dan pembentukan nilai karakter anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Seseorang yang berkarakter akan memiliki kepribadian yang lebih baik dan santun. Seseorang yang berkarakter akan mempertahankan kepribadiannya

yang baik dengan tetap mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mulia. Melalui pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mengarahkan pada penanaman nilai karakter, etika, moral dan norma-norma pendidikan serta religi kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan jaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan keribadian dan jati diri bangsa yaitu Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warganegara dengan menumbuhkan jati diri dan karakter sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Kompetensi atau kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter menurut Mona dalam Merli (2011:7) bahwa sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memahami: (a) berbagai macam teknik mengajar, (b) hubungan bahan pelajaran civic dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, (c) lingkungan masyarakat, agama, sains dan teknologi, (d) menganalisis karakter kata-kata ilmu sosial yang dapat menafsirkan dari berbagai arti sudut pandang. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan.

Penelitian ini terfokus pada penerapan nilai karakter yang baik oleh siswa yang dibantu oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan nilai karakter dengan rumusan judul: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Aplikasi Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012/2013.

Tinjauan Pustaka

Karakter merupakan cerminan diri manusia terkait tentang tabiat seseorang dalam bertindak laku yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, tabiat tersebut bisa baik atau buruk. Hal itu tergantung pada pembentukan karakter dalam lingkungannya

Aristoteles dalam Heri Gunawan (2012:23) bahwa “karakter itu erat hubungannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku”.

Menurut H.Soemarno dalam Merli (2011:25) Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam system daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.

Menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan (2012:23) menyebutkan bahwa “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”.

Pandangan lain tentang karakter yang dikemukakan oleh Koesoema (2007:80) sebagai berikut: Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan. Istilah karakter juga dipahami oleh seseorang yang memiliki kepribadian, seseorang dipandang memiliki karakter atau tidak memiliki karakter atau karakter disamakan dengan kepribadian.

Menurut Heri Gunawan (2012 : 23) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat khas yang terpatri pada diri seseorang, diwujudkan melalui nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru dapat membantu membangun dan membentuk watak peserta didik.

Menurut Mulyana (2004:9) “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menetapkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap keinginan dan kebutuhan”.

Richard Eyre dan Linda dalam Heri Gunawan (2012 : 31) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut (1) kemampuan untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan

kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.

Menurut Heri Gunawan (2012 : 31) “nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara dua pihak yaitu guru dan siswa. Guru memberikan informasi dan arahan terkait materi mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008 : 40) “pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh pendidik atau sumber belajar kepada siswa yang dilakukan dalam lingkungan belajar di lembaga pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku siswa. Siswa berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 39 Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Pendapat Sumarsono (2002: 6) menyatakan pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Arnie Fajar (2005: 141) bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki peranan dalam membentuk karakter bangsa dengan memberikan pengetahuan mengenai moral, etika, hubungan antar warga negara, pemenuhan hak dan kewajiban warga negara, kesadaran terhadap hukum dan politik sehingga tercipta suasana yang demokratis sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah (2006: 12), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Warga negara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan serta nilai-nilai kewarganegaraan akan menjadi seorang warga negara yang memiliki rasa percaya diri, kemudian warga negara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan akan menjadi seorang warga negara yang berpengetahuan dan berkepribadian.

Adapun substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari:

1. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*)
Mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Secara rinci materi pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik.
2. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*)
Meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta dan aktif mewujudkan masyarakat madani, proses pengambilan keputusan politik, keterampilan mengadakan koalisi, kerja sama, mengelola konflik, keterampilan hidup dan sebagainya.

3. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*)

Mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma, dan nilai luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas dan sebagainya

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar kabupaten Lampung tengah tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMA N 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 852 orang,. sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %". Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil 10% dari 852 siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan diperoleh sampel 85 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyajian data pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel 11. Distribusi frekuensi hasil angket pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 Terbanggi Besar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19-22	41	48,2 %	Tidak Baik
2	11-12	38	44,7 %	Kurang Baik
3	13-14	6	7,1 %	Baik
Jumlah		85	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 16. Distribusi frekuensi aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	38-43	14	16,4 %	Tidak Diterapkan
2	44-49	36	42,4%	Kurang Diterapkan
3	50-55	35	41,2%	Diterapkan
Jumlah		85	100	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2012

b. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter di SMAN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Setelah hasil angket tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (variabel X) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 19, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan 10 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (variabel X) di SMA N 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 adalah diperoleh data tertinggi dari 85 responden, yaitu 41 responden (48,2%) menyatakan kategori tidak baik. Maka, pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012,2013 masuk dalam kategori tidak baik. Ini berarti bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak baik terhadap aplikasi nilai karakter di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013.

Setelah hasil angket tentang aplikasi nilai karakter (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 38, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang aplikasi nilai karakter dengan 20 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang aplikasi nilai karakter (variabel Y) siswa di SMA N 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 data yang diperoleh data tertinggi dari 85 responden, 36 responden (42,4%) menyatakan kategori kurang diterapkan. Dengan hasil perhitungan ini, maka aplikasi nilai karakter siswa SMA N 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 kurang diterapkan.

Dengan hasil perhitungan ini, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012, masuk ke dalam kategori cukup berminat, dengan persentase sebesar 70%.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $10,19 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,33$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perbandingan antara nilai C dengan C_{maks} , maka hasilnya adalah 0,41, yang berada pada kategori kurang diterapkan. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya proses interaksi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menyebabkan kurang diterapkannya nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 masuk dalam kategori tidak baik, ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak baik terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013 masuk dalam kategori kurang diterapkan, ini menunjukkan bahwa kurang diterapkannya aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013.
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2012/2013, dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tidak baik dapat menyebabkan kurang diterapkannya nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas yang dimiliki sekolah, yang bertujuan memberi kemudahan bagi siswa dalam mendukung kegiatan belajar. Fasilitas tersebut baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti toilet, mushola, wifi sekolah, ruang internet, dan perpustakaan agar lebih dirawat demi kenyamanan siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa pemanfaatan kemajuan teknologi demi kebutuhan ilmu pengetahuan, dan juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar berlangsung. Lebih mengembangkan dan membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang berkarakter dengan cara menyelipkan contoh-contoh nilai karakter yang baik saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar agar lebih memperhatikan saat guru menjelaskan mata pelajaran dan dapat mengaplikasikan nilai karakter untuk pembentukan karakter yang baik dengan cara menerapkan nilai karakter yang baik yang diajarkan oleh guru maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.Pemendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah.Jakarta : Depdiknas.
- Departemen pendidikan nasional. 2005. *Guru dan Dosen (Undang-Undang RI No 14 tahun 2005)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktik Pembelajarannya*. Depdiknas.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*.Yogyakarta : KANISIUS.
- Octa, Merli Rozuli. 2011. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Budaya Bangsa Peserta Didik Di Era Globalisasi Pada SMP N 21 Bandar Lampung Tahun 2011/2012*. Univesitas Lampung.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. dkk.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Universitas Terbuka.

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Mareta Rahma Silvia
NPM : 0913032012
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Dr. Irawan Suntoro, M.S.
Pembimbing II : Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Drs. Holillulloh, M.Si